KEPUTUSAN
DIREKTUR AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I
NOMOR : 004/SK/D/AA Y.A.I/II/2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PKL
PERIODE SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

DIREKTUR AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka membantu para mahasiswa di dalam proses penyusunan PKL, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing PKL periode Semester GenapTahun Akademik 2022/2023;
2. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini cukup mampu diangkat sebagai Dosen Pembimbing PKL Program Studi D-III Akuntansi Akademi Akuntansi Y.A.I periode Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

Mengingat :

1. Statuta Akademi Akuntansi Y.A.I.
2. Peraturan Akademik Akademi Akuntansi Y.A.I.

Menetapkan

1. Mengangkat nama-nama dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing PKL bagi mahasiswa Akademi Akuntansi Y.A.I periode Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
2. Kepada nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini berhak mendapatkan honorarium yang besarnya ditetapkan oleh Akademi Akuntansi Y.A.I.
3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perubahan dan perbaikan bila di kemudian hari terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 27 Februari 2023

Akademi Akuntansi Y.A.I
Direktur,

(Christiano D.A. Lombogia, SE, MM, Ak, CA)

Lampiran SK Direktur Akademi Akuntansi Y.A.I
Nomor : 004/SK/D/AA Y.A.I/II/2023, tanggal 27 Februari 2023

NO	NAMA ANGGOTA PEMBIMBING	JENJANG KEPANGKATAN
1.	Drs. Hendra Railis, MM, Ak, CA, CPA	Lektor Kepala
2.	Christiano D.A. Lombogia, SE, MM, Ak, CA	Lektor
3.	Diah Rahayu, SE, MM, Ak, CA	Lektor
4.	Mahzumi, SE, MM, Ak, CA	Lektor
5.	Syahrul, S.Pd, MM	Lektor
6.	Yan Irianis, SE, Ak, MM, BKP, QIA	Asisten Ahli

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 27 Februari 2023

Akademi Akuntansi Y.A.I
Direktur,

AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I
JAKARTA

(Christiano D.A. Lombogia, SE, MM, Ak, CA)

AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

Kampus A : JI. Diponegoro No.74 Jakarta 10340, Indonesia
Telp : +62 213904858, 31036540 Fax : +62 213150748
Website : www.yai.ac.id E-mail : aa@yai.ac.id

Jakarta, 18 Agustus 2023

Nomor : 026/PKL/D/AA Y.A.I/VIII/2023
Lamp. : 1 (satu) lembar
Hal : **Bimbingan Materi & Tekhnis PKL**

Kepada Yth,
Ibu Mahzumi, SE, MM, Ak, CA
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa/i AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I Diploma III, Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan bimbingan Materi & Tekhnis kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a	**:**	**Fathan Trianto Almansyurin**
No. Mahasiswa	**:**	**2203310013**
Judul Sementara	**:**	**Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Adhi Karya**

Judul serta ruang lingkup pembahasan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) kami serahkan kepada pertimbangan Bapak / Ibu pembimbing. Kami mohon agar bimbingan kepada mahasiswa/i tersebut dapat diberikan minimal 5 (lima) kali tatap muka dan menandatangani kartu bimbingan sebagai monitoring proses penyelesaian penulisan Laporan Praktek Lapangan.

Demikianlah harapan kami dan untuk kesediaan Bapak / Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Akademi Akuntansi Y.A.I
Direktur,

(Christiano D.A. Lombogia, SE, MM, Ak, CA)

Catatan :
1. Mahasiswa dianjurkan konsultasi kepada Bapak/ Ibu
2. Batas Waktu pendaftaran Laporan PKL Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 paling lambat **17 Juli 2023**

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

PADA PT ADHI KARYA

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
DIPLOMA III PROGRAM STUDI AKUTANSI

Disusun Oleh

Nama : Fathan Trianto Almansyurin

NIM : 2203310013

Program Studi : AKUTANSI

AKADEMI AKUTANSI Y.A.I

JAKARTA

2023

TANDA PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

1. Nama Mahasiswa : Fathan Trianto Almansyurin
2. Nomor Induk Mahasiswa : 2203310013
3. Program Studi : Akuntansi
4. Judul Laporan PKL : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Adhi Karya
5. Pembimbing : Mahzumi, SE, MM, Ak, CA

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini telah diperiksa dan disetujui untuk Sebagian syarat-syarat Program Diploma III Akutansi Akademi Y.A.I

Jakarta,

Mengetahui,	Menyetujui,
Direktur Akademi Akutansi Y.A.I	Ketua Program Studi Akuntansi
(Christiano Lombogia, SE., MM., Ak., CA)	(Christiano Lombogia, SE., MM., Ak., CA)

TANDA PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

PADA PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk.

1. Nama Mahasiswa : Fathan Trianto Almansyurin
2. Nomor Induk Mahasiswa : 2203310013
3. Program Studi : Akuntansi
4. Judul Laporan : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Adhi Karya

Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kehadapan sidang panitia seminar laporan Praktek Kerja Lapangan Diploma III Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi Y.A.I.

Tempat Pelaksanaan PKL : PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.

Tanggal Pelaksanaan PKL : 03 Mei – 03 Juli 2023

Jakarta, 5 Juli 2023

Pembimbing PKL

Dimas Prayudi

TANDA PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

1. Nama Mahasiswa : Fathan Trianto Almansyurin
2. Nomor Induk Mahasiswa : 2203310013
3. Program Studi : Akuntansi
4. Judul Laporan : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Adhi Karya
5. Pembimbing : Mahzumi, SE, MM, Ak, CA

Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kehadapan sidang panitia Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Diploma III Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi Y.A.I

Jakarta,

Mengetahui,

Direktur Akademi Akutansi Y.A.I	Pembimbing,
(Christiano Lombogia, SE., MM., Ak., CA)	(Mahzumi, SE., MM., Ak., CA)

TANDA LULUS UJIAN SEMINAR

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

1. Nama Mahasiswa : Fathan Trianto Almansyurin

2. Nomor Induk Mahasiswa : 2203310013

3. Program Studi : Akuntansi

4. Judul Laporan : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Adhi Karya

5. Pembimbing : Mahzumi, SE, MM, Ak, CA

Telah diuji dan diterima baik oleh penguji seminar Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma III Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi Y.A.I

Jakarta,

Tim Penguji

1. (Christiano Lombogia, SE., MM., Ak., CA) (Anggota Penguji I)

2. (Mahzumi, SE., MM., Ak., CA) (Anggota Penguji II)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu mengerjakan dan menyelesaikan laporan PKL ini dengan lancar. Laporan PKL ini merupakan persyaratan untuk kelulusan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan. Laporan ini disusun berdasarkan pengalaman dari ilmu yang penulis peroleh selama menjalani PKL di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18, RT.13/RW.1, Pejaten Timur, PS.Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510.

Dalam laporan ini, penulis memaparkan dan menjelaskan mengenai kegiatan selama PKL dilaksanakan. Penulisan laporan PKL ini adalah untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang di peroleh selama di perkuliahan pada dunia industri.

Penulisan laporan PKL ini dapat terwujud bukan hanya kemampuan penulis sendiri, melainkan berkat bantuan, bimbingan, dan pikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Dr. Yopi Yulius,M.M selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia.
3. Christiano Lombogia, SE, MM, Ak, CA selaku Ketua Direktur Akademi Akuntansi YAI.
4. Christiano Lombogia, SE, MM, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Mahzumi, SE, MM, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing PKL yang telah memberikan berbagai arahan dan evaluasi dalam penyusunan laporan PKL.
6. Ir. Johan Arifin, S.T.,M.T. selaku General Manager PT Adhi Karya yang sudah menerima saya magang di PT Adhi Karya.

7. Edi Sutrisno selaku Manager Biro Keuangan SDM dan Umum Department Infrastruktur 1
8. Dimas Prayudi selaku pembimbing PKL di Department Infrastruktur 1.
9. Seluruh karyawan dan staff department infrastruktur 1 yang telah membantu saya selama PKL di PT Adhi Karya.
10. Kedua orang tua penulis yang telah banyak membantu dan berdoa bagi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan tinggi.

Penulis menyadari bahwa laporan PKL ini masih terdapat kekurangan dalam penulisan dalam laporan ini, apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan laporan PKL ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan laporan ini terdapat banyak kesalahan. Semoga laporan PKL ini dapat memberikan banyak manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca demi menambah pengetahuan tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Jakarta, 29 Mei 2023

Penulis

Fathan Trianto Almansyurin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

TANDA PERSETUJUAN PROPOSAL LAPORAN PKL ii

TANDA PERSETUJUAN LAPORAN PKL PT. ADHI KARYA iii

TANDA PERSETUJUAN LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN iv

TANDA LULUS UJIAN SEMINAR PRAKTEK KERJA LAPANGAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang 1**
- **B. Tujuan dan Manfaat PKL 3**
- **C. Sistematika Pelaporan PKL 5**

BAB 2 LANDASAN TEORI DAN LAPORAN PKL 7

- **A. Landasan Teori 7**
    1. **Pengertian Laporan Keuangan 7**
    2. **Tujuan Laporan Keuangan 8**
    3. **Manfaat Laporan Keuangan 9**
    4. **Unsur Laporan Keuangan ..... .11**

5. Penyajian Laporan Keuangan 14
a. Laporan Posisi Keuangan 14
b. Laporan Laba Rugi 17
c. Laporan Perubahan Ekuitas 22
d. Laporan Arus Kas 23
e. Catatan Atas Laporan Keuangan 27
6. Analisis Laporan Keuangan 33
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan 33
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan 34
c. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis Laporan Keuangan 34
d. Analisis Rasio Keuangan 39
1) Rasio Profitabilitas 39
2) Rasio Likuiditas 46
3) Rasio Solvabilitas 50
4) Rasio Efisiensi 56
B. Tinjauan Umum Perusahaan 60
1. Sejarah PT Adhi Karya (Persero) Tbk 60
2. Visi dan Misi PT Adhi Karya 61
3. Struktur Organisasi PT Adhi Karya 62
C. Isi Laporan Praktek Kerja Lapangan 66
1. Metode Penilaian Analisis Laporan Keuangan 66
2. Hasil dan Pembahasan Analisis Rasio Keuangan 68
a. Return On Equity PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 68
b. Return On Investment PT Adhi Karya (Persero) Tbk 68
c. Rasio Kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk 69
d. Rasio Lancar PT Adhi Karya (Persero) Tbk 69
e. Collection Periods (CP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk 70

f. Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.....70
g. Total Aset Turn Over PT Adhi Karya (Persero) Tbk 71
h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT Adhi Karya (Persero) Tbk.....71
3. Skor Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....72

BAB 3 PENUTUP 76

A. Kesimpulan.....76
B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar indikator dan bobot aspek keuangan 66

Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan.....73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Neraca Skontro 16

Gambar 2.2 Bnetuk Neraca Staffel 17

Gambar 2.3 Contoh Laporan Laba Rugi Metode Single Step.....20

Gambar 2.4 Bentuk Laporan Laba Rugi Metode Multiple Step 21

Gambar 2.5 Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas.....22

Gambar 2.6 Laporan Arus Kas Tidak Langsung.....26

Gambar 2.7 Struktur Organisasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk 62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT Adhi Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia. Didirikan pada tanggal 11 Maret 1960, perusahaan ini telah berkontribusi signifikan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, termasuk proyek-proyek besar seperti pembangunan jalan, jembatan, gedung, dan proyek-proyek infrastruktur lainnya.

Sebagai perusahaan publik, PT Adhi Karya wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akurat. Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum.

Analisis penyajian laporan keuangan PT Adhi Karya menjadi krusial karena beberapa faktor berikut:

1. Skala Operasi dan Kompleksitas Bisnis: PT Adhi Karya beroperasi dalam proyek-proyek konstruksi yang kompleks dan memiliki skala yang besar. Oleh

karena itu, laporan keuangan harus memperhitungkan berbagai aspek bisnis yang mencakup proyek, risiko, dan strategi keuangan perusahaan.

2. Persyaratan Peraturan: Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Adhi Karya harus mematuhi persyaratan dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan dan pasar modal. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.
3. Informasi bagi Pemangku Kepentingan: Laporan keuangan harus memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Investor dan pemegang saham memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi, sementara pihak kreditur membutuhkan informasi tersebut untuk mengevaluasi kelayakan kredit.
4. Performa Keuangan Perusahaan: Analisis laporan keuangan PT Adhi Karya juga akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, akan membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dalam menganalisis penyajian laporan keuangan PT Adhi Karya, perlu dipertimbangkan beberapa aspek tersebut di atas untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan dan performa perusahaan. Selain itu, analisis juga perlu didasarkan pada data yang akurat dan metode yang tepat agar dapat memberikan pandangan yang obyektif tentang keadaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memutuskan bahwa " ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT ADHI KARYA " adalah judul laporan praktek kerja lapangan (PKL).

B. Tujuan dan Manfaat PKL

Tujuan dari PKL ini :

Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. periode 2016-2020

Manfaat PKL :

Dalam praktek kerja lapangan ini diupayakan bisa mendapatkan manfaat bagi lembaga dan pihak terkait.

1. Secara teori, penulisan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang analisis keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Adhi Karya

2. Secara praktek, manfaat penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

    a) Bagi Perusahaan

    Praktek kerja lapangan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT Adhi Karya khususnya dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

    b) Bagi YAI

    Memberikan referensi mengenai analisis keuangan yang membantu dalam menilai kinerja perusahaan, sekaligus menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya di jurusan akuntansi.

    c) Bagi Penulis

    Mendapatkan wawasan dan hasil analisis terkait dengan analisis laporan keuangan.

C. Sistematika Pelaporan PKL

Adapun sistematika pelaporan praktek kerja lapangan ini adalah:

1. Halaman Judul

   Halaman judul berisi informasi mengenai judul laporan, nama universitas, nama penulis, program studi, dan tahun pelaksanaan praktik kerja lapangan.

2. Pengesahan

   Pengesahan berisi informasi tentang tanggal, nama, dan tanda tangan dosen pembimbing serta nama perusahaan atau lembaga tempat melakukan praktik kerja lapangan.

3. Pendahuluan

   Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang praktik kerja lapangan, tujuan pelaksanaan, dan manfaat.

4. Tinjauan Pustaka

   Tinjauan pustaka berisi teori atau konsep-konsep yang mendukung pelaksanaan praktik kerja lapangan. Referensi yang digunakan dalam penulisan laporan harus diacu dengan sistematis.

5. Hasil dan Pembahasan

   Hasil dan pembahasan berisi mengenai informasi kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan, hasil yang diperoleh, serta analisis dan

pembahasan terhadap hasil tersebut. Data yang diperoleh harus diuraikan dengan jelas dan sistematis.

6. Kesimpulan

   Kesimpulan berisi penilaian terhadap hasil praktik kerja lapangan dan menyimpulkan apakah tujuan praktik kerja lapangan telah tercapai.

7. Saran

   Saran berisi rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan sistem akuntansi perusahaan.

8. Daftar Pustaka

   Daftar pustaka berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan laporan, yang harus diacu dengan sistematis sesuai dengan aturan penulisan daftar pustaka yang berlaku.

9. Lampiran

   Lampiran berisi data-data atau dokumen yang mendukung pelaksanaan praktik kerja lapangan seperti foto kegiatan praktik kerja lapangan, tabel, atau dokumen terkait lainnya. Lampiran harus diurutkan secara sistematis dan harus ada keterangan mengenai isi lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PRAKTEK LAPANGAN KERJA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu

Menurut Syaiful Bahri (2020) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya ole pihak pemilik perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen tertulis yang berisi informasi mengenai situasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10) :

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

- Memberikan informasi keuangan lainnya.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa tujuan dari laporan keuangan ialah menyajikan situasi keuangan tentang perubahan unsur-unsur laporan keuangan dan menyajikan posisi keuangan pada pihak yang mempunyai kepentingan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan

3. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan yaitu :

a. Menyajikan Informasi yang Relevan: Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan.
b. Pendukung Pengambilan Keputusan: Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan kreditor, untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi, kredit, dan bisnis.
c. Evaluasi Kinerja Perusahaan: Laporan keuangan memungkinkan pihak internal dan eksternal untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan,

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan.

d. Transparansi dan Akuntabilitas: Laporan keuangan memberikan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan tingkat akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan.
e. Pemantauan Arus Kas: Laporan keuangan membantu perusahaan dalam memantau arus kas, mengidentifikasi masalah likuiditas, dan merencanakan keuangan yang lebih baik.
f. Penilaian Kelayakan Kredit: Kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit perusahaan dan menentukan tingkat risiko dalam memberikan pinjaman.
g. Mematuhi Regulasi dan Standar: Laporan keuangan membantu perusahaan untuk mematuhi persyaratan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.
h. Evaluasi Kebijakan Keuangan: Manfaat laporan keuangan juga terletak pada kemampuannya untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan keuangan dan strategi bisnis perusahaan.
i. Komunikasi dengan Pihak Terkait: Laporan keuangan merupakan alat penting dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, menyampaikan informasi secara jelas dan terperinci tentang kondisi finansial entitas.

j. Dasar untuk Analisis Lebih Lanjut: Laporan keuangan menyediakan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, seperti analisis rasio keuangan, perbandingan kinerja dengan pesaing, dan proyeksi keuangan masa depan.

4. Unsur Laporan Keuangan

Dalam buku Praktis Menyusun Laporan Keuangan (2015) karya Hery, unsur-unsur laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Kelompok pertama, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas (aset bersih). Kelompok ini menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan.
b. Kelompok dua, mencakup invesatsi, distribusi, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok kedua menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi dalam perusahaan.

Berikut definisi dari 10 unsur-unsur laporan keuangan tersebut:

a. Aset

   Aset ialah potensi manfaat ekonomi yang dapat diraih atau dikuasai oleh suatu entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

b. Kewajiban

   Kewajiban ialah komitmen atas pengorbanan terhadap potensi manfaat ekonomi yang mungkin akan terjadi di masa depan. Kewajiban ini muncul

karena entitas memiliki tanggung jawab saat ini untuk menyerahkan aset atau memberikan layanan kepada pihak lain di masa depan, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

c. Ekuitas

bagian kepemilikan residu pada aset suatu entitas, yang tetap ada setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang dimiliki.

d. Investasi oleh pemilik

Investasi oleh pemilik ialah peningkatan ekuitas (aset bersih) dari suatu entitas yang berasal dari pemberian suatu yang bernilai oleh pihak lain, dengan tujuan meraih atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Umumnya, aset merupakan bentuk yang sering diambil sebagai investasi oleh pemilik.

e. Distribusi kepada pemilik

Distribusi kepada pemilik merujuk pada pengurangan ekuitas suatu entitas yang terjadi karena pemberian aset atau pemenuhan kewajiban kepada pemilik. Tindakan distribusi ini akan mengurangi bagian kepemilikan (modal) entitas.

f. Laba komprehensif

Laba komprehensif ialah variabel yang menunjukkan perubahan dalam ekuitas suatu entitas selama periode tertentu karena efek transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang tidak berasal dari pemilik. Laba komprehensif mencakup semua perubahan dalam ekuitas yang terjadi selama periode tersebut, namun

tidak mencakup perubahan yang disebabkan oleh investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

g. Pendapatan

Pendapatan ialah aliran masuk aset atau peningkatan nilai aset lainnya. Ini dapat berarti juga pemenuhan kewajiban entitas melalui pengiriman barang, penyediaan jasa, atau melalui kegiatan lain yang merupakan operasi inti atau sentral dari perusahaan.

h. Beban

Beban ialah aliran keluar aset, penggunaan aset untuk tujuan lain, atau munculnya kewajiban pada entitas akibat dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, serta kegiatan lain yang merupakan operasi inti atau sentral dari perusahaan.

i. Keuntungan

Keuntungan ialah peningkatan dalam ekuitas suatu entitas yang timbul dari transaksi periferal atau transaksi insidentil, yang berbeda dari seluruh transaksi lainnya, serta dari peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi entitas tersebut. Keuntungan ini tidak termasuk dari pendapatan atau investasi pribadi. Transaksi periferal ialah transaksi di luar operasional utama atau sentral perusahaan, sedangkan transaksi insidentil ialah transaksi yang tak terduga atau tiba-tiba.

j. Kerugian

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas suatu entitas yang berasal dari transaksi periferal atau transaksi insidentil, yang berbeda dari seluruh transaksi lainnya, serta dari peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi entitas tersebut. Kerugian ini tidak termasuk dari beban atau distribusi kepada pemilik.

5. Penyajian Laporan Keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah laporan terstruktur yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dalam periode tertentu. Laporan ini bertujuan bisa memperlihatkan situasi keuangan perusahaan pada periode tertentu saat akhir tahun ketika buku-buku akuntansi ditutup dan sisa-sisa keuangan perusahaan ditentukan.

Berikut ini yang perlu ada saat menyajikan laporan posisi keuangan:

1) **Aktiva.** Aktiva, juga dikenal sebagai aset, merujuk pada harta yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai manfaat di masa depan, seperti kendaraan, bangunan, gedung kantor, dan lainnya yang memberikan manfaat bagi perusahaan.

2) **Kewajiban.** Kewajiban atau liabilitas terdiri dari utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang *(long term liabilities)* yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
3) **Modal.** Modal, merujuk pada nilai total kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal dapat mengalami pertumbuhan atau penurunan setiap saat, dan perubahan tersebut tergantung pada keputusan dari pemilik perusahaan atau para investor**.**

Berikut adalah beberapa jenis laporan posisi keuangan berdasarkan bentuknya:

1) Skontro

   Ialah tipe laporan keuangan yang memisahkan aktiva posisi kiri dan kewajiban posisi kanan. Dalam pembuatan laporan bentuk ini, kita perlu memisahkan secara jelas sisi kanan dan sisi kiri dalam prosesnya.

Gambar 2.1 Bentuk Neraca Skontro

Bengkel Mobil Maverick
Neraca
Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan rupiah)

Aktiva			**Kewajiban**		
Aktiva Lancar			Utang usaha	700,00	
Kas		500,00	Utang gaji	140,00	
Piutang usaha		1.400,00	Jumlah kewajiban		840,00
Perlengkapan servis		160,00			
Persekot asuransi		250,00	**Modal**		
Jumlah Aktiva Lancar		2.310,00	**Modal Hadian**		2.840,00
Aktiva Tetap					
Peralatan servis	1.500,00				
Akm. peny. peralatan	(130,00)				
Jumlah Aktiva Tetap		1.370,00			
Jumlah Aktiva		3.680,00	**Jumlah Kewajiban dan Modal**		3.680,00

2) Staffel

Ialah format laporan posisi keuangan yang dibuat secara vertikal dengan saldo diposisikan di bagian kolom debet dan kredit. Laporan ini akan mengalir ke bawah karena informasi disusun berurutan ke arah vertikal.

Gambar 2.2 Bentuk Neraca Staffel

Bengkel Mobil Maverick
Neraca Per 31 Desember 2005

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp 500.000,00
Piutang usaha		Rp1.400.000,00
Perlengkapan servis		Rp 160.000,00
Persekot asuransi		Rp 250.000,00
Jumlah Aktiva Lancar		Rp2.310.000,00
Aktiva Tetap		
Peralatan servis	Rp1.500.000,00	
Akm. peny. peralatan	(Rp 130.000,00)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp1.370.000,00
Jumlah Aktiva		Rp3.680.000,00
Kewajiban		
Utang Usaha	Rp 700.000,00	
Utang gaji	Rp 140.000.00	
Jumlah Kewajiban		Rp 840.000.00
Modal		
Modal Hadian		Rp2.840.000,00
Jumlah Kewajiban dan Modal		Rp3.680.000,00
Keterangan Modal Hadian, Modal A khir 31 Desember 2005		

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah suatu laporan yang disusun secara terstruktur untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi hasil kinerja manajemen dan hasil kegiatan operasional perusahaan, yang dapat berupa laba bersih atau rugi bersih.

Unsur-unsur dan Komponen Pada Laporan Laba Rugi

1) Pendapatan atau Penjualan Bersih

   Pendapatan atau penjualan bersih ialah pendapatan yang berasal dari aktivitas inti bisnis. Angka ini diperoleh dengan mengurangkan diskon, retur, dan tunjangan penjualan lainnya dari total pendapatan kotor.

2) Harga pokok penjualan (HPP)

   Harga pokok penjualan merupakan biaya utama dalam bisnis dagang yang mencerminkan pembelian persediaan yang akan dijual.

3) Laba Kotor (Gross Profit)

   Laba kotor ialah selisih antara hasil penjualan neto dengan harga pokok penjualan. Manajemen sering menggunakan angka ini untuk menilai efisiensi biaya HPP perusahaan.

4) Biaya Operasional

   Biaya operasional mencakup pengeluaran di luar harga pokok penjualan yang terjadi selama mengoperasikan aktivitas normal perusahaan. Dalam laporan multi-step, biaya operasional dibagi menjadi Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi.

5) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah hasil dari laba kotor dikurangi dengan biaya operasional. Ini mencerminkan pendapatan yang diraih dari aktivitas utama bisnis.

6) Pendapatan & Biaya Lainnya

Pendapatan dan biaya lainnya ialah transaksi yang tidak secara langsung terkait dengan penjualan produk rutin yang ditawarkan dan dijual oleh perusahaan. Kategori ini mencakup pendapatan dan beban bunga, pajak, keuntungan dari penjualan aset, serta elemen lain yang berbeda dari pendapatan utama perusahaan.

7) Laba Bersih

Laba bersih ialah komponen terakhir yang tercantum di bagian bawah Laporan Laba Rugi. Jumlah ini dihitung dengan menambahkan pendapatan operasional dengan pendapatan dari sumber lain, kemudian mengurangi biaya-biaya lainnya.

Bentuk laporan laba rugi yang umum dipakai yaitu single step dan multiple step. Berikut deskripsi mengenai kedua jenis laporan tersebut:

a) **Laporan Laba Rugi Bentuk *Single Step***

Ialah laporan semua pendapatan dan keuntungan yang terkait dengan kegiatan operasional dikelompokkan di bagian awal, dan semua beban dan

kerugian yang terkait dengan operasi juga ditempatkan dalam kelompok yang sama.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laba rugi *single step* adalah:

Penghasilan bersih= (Pendapatan + Keuntungan) – (Beban + Kerugian)

Gambar 2.3 Contoh Laporan Laba Rugi Metode Single Step

PT Jasa Sejahtera

Laporan Laba Rugi

Periode Maret 2020

Pendapatan		
Penjualan Bersih	Rp800.000.000	
Pendapatan Sewa	Rp20.000.000	
Total Pendapatan		Rp780.000.000
Beban		
Harga Pokok Penjualan	Rp300.000.000	
Beban Penjualan	Rp15.000.000	
Beban Administrasi	Rp10.000.000	
Beban Bunga	Rp5.000.000	
Beban Lain-Lain Bersih	Rp5.000.000	
Total Beban		Rp335.000.000
Laba Sebelum Pajak		Rp445.000.000
Pajak		Rp111.150.000
Laba Bersih		Rp 333.750.000

b) **Laporan Laba Rugi Bentuk *Multiple Step***

Laporan ini melakukan pemisahan antara transaksi operasional dan transaksi non-operasional, serta melakukan perbandingan antara biaya dan

beban dengan pendapatan yang terkait. Penjabaran laba operasional akan menyajikan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas yang tidak biasa. Cara menghitung laba rugi *multiple step* dapat menggunakan rumus berikut:

Laba kotor = Penjualan bersih – Harga pokok penjualan

Pendapatan operasional = Laba kotor – Biaya operasional

Penghasilan bersih = Penghasilan operasional + Barang non operasional

Gambar 2.4 Contoh Laporan Laba Rugi Multiple Step

PT Dagang Sejahtera

Laporan Neraca Laba Rugi

Periode April 2020

Pendapatan Penjualan		
Penjualan Bersih		Rp800.000.000
Retur Penjualan dan Pengurangan Harga		Rp40.000.000
Diskon Penjualan		Rp20.000.000
Pendapatan Penjualan Bersih		Rp740.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp15.000.000	
Pembelian	Rp300.000.000	
Beban Bangkrut	Rp10.000.000	
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp325.000.000	
Persediaan Akhir	Rp25.000.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp300.000.000
Laba Operasi		Rp440.000.000
Beban Operasi		
Beban Penjualan		
Gaji Penjualan	Rp5.000.000	
Beban Iklan	Rp5.000.000	
lanjutan		
Beban Penjualan Lain	Rp5.000.000	
Beban Administrasi Umum		
Gaji Karyawan dan Bagian Kantor	Rp10.000.000	
Beban Asuransi	Rp1.000.000	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	Rp4.000.000	
Beban Piutang Tak Tertagih	Rp2.000.000	
Beban Umum Lain	Rp3.000.000	
Total Beban Administrasi		Rp35.000.000
Laba Operasi		Rp405.000.000
Pendapatan dan Keuntungan Lain		
Pendapatan Bunga		Rp15.000.000
Keuntungan atas Penjualan Investasi		Rp20.000.000
Beban dan Kerugian Lain-Lain		
Beban Bunga		Rp5.000.000
Kerugian Atas Penjualan Peralatan		Rp20.000.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		Rp433.000.000
Pajak Penghasilan		Rp108.250.000
Laba Bersih		Rp324.750.000

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menyajikan ringkasan tentang perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencatat berbagai faktor yang mempengaruhi modal pemilik, termasuk laba atau rugi bersih yang diraih dari operasi perusahaan, tambahan modal dari investor baru, distribusi dividen, serta efek dari perubahan dalam nilai pasar aset dan kewajiban. Laporan perubahan ekuitas memberikan wawasan tentang bagaimana modal pemilik perusahaan berkembang dari awal periode ke akhir periode yang dilaporkan.

Gambar 2.5 Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas

PT. ABC			
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS			
PER. 31 DESEMBER 2021			
Saldo Awal 31 Desember 2020			1,700,000,000.00
Laba Bersih Setelah Pajak		500,000,000.00	
Pembagian Dividen		-150,000,000.00	
Penerbitan Saham Baru (150.000 x 700 lbr)		105,000,000.00	
Total Perubahan Ekuitas			455,000,000.00
Saldo Akhir 31 Desember 2021			2,155,000,000.00

d. Laporan Arus Kas

laporan keuangan yang secara terperinci mencatat arus kas masuk dan keluar dari berbagai aktivitas perusahaan, termasuk operasional, investasi, dan pendanaan, dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan total kenaikan atau penurunan bersih kas dari semua aktivitas selama periode tersebut, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

Susunan Bagian dalam Laporan Arus Kas

Berikut 3 bagian penting dalam sebuah laporan arus kas:

- **Kas Aktivitas Operasi**

  Bagian ini mencatat berbagai kegiatan operasional yang terjadi dalam perusahaan, termasuk pendapatan dan pengeluaran. Bagian pendapatan mencatat penerimaan dari sumber-sumber seperti komisi, royalti, biaya layanan, dan sejenisnya. Sedangkan, bagian pengeluaran mencatat pembayaran untuk gaji, listrik, sewa, dan sejenisnya.

- **Kas Aktivitas Investasi**

  Selanjutnya, ada laporan arus kas dari aktivitas investasi. Investasi merupakan bagian penting dalam usaha perusahaan untuk mengembangkan bisnis. Laporan

arus kas aktivitas investasi ini mencatat semua transaksi yang terkait dengan akuisisi atau pelepasan aktiva dalam jangka panjang. Akuisisi mencakup pengeluaran untuk membeli aset tetap, aset jangka panjang, dan aset tak berwujud. Di sisi lain, pelepasan mencakup penerimaan dari penjualan saham, tanah, peralatan, dan hal serupa.

- **Kas Aktivitas Pendanaan**

Bagian terakhir dari laporan arus kas adalah kas dari aktivitas pendanaan yang umumnya terkait dengan kegiatan pendanaan atau financing, seperti penambahan modal atau pembayaran modal. Bagian ini berfungsi untuk mengungkapkan modal perusahaan, apakah modalnya bertambah atau berkurang karena digunakan buat mendanai kegiatan tertentu. Kas dari aktivitas pendanaan berkaitan erat dengan pengelolaan modal dan utang perusahaan. Contohnya meliputi penerbitan obligasi, pelunasan kredit, pembayaran dividen, dan transaksi sejenisnya.

Metode Menyusun Laporan Arus Kas

Dalam penyusunan laporan arus kas, umumnya digunakan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Meskipun hasil keduanya sama, perbedaannya terletak pada dasar akuntansi yang digunakan. Metode langsung berdasarkan akuntansi kas, sementara metode tidak langsung berdasarkan akuntansi akrual. Informasi dari

laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, dan data ini akan digunakan dalam menyusun laporan arus kas dari aktivitas operasional.

Berikut contohnya laporan arus kas metode langsung:

Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi		
Pendapatan Bersih		15.000.000
Dikurangi		
Bayar Gaji Karyawan	10.000.000	
Bayar Utang Pajak	2.000.000	
Depresiasi gedung	3.000.000	
Depresiasi kendaraan	2.000.000	
Total Arus Kas Aktivitas Operasi		(2.000.000)

Bagian selanjutnya adalah laporan arus kas investasi.

Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi		
Kas penjualan aktiva tetap	-	
Kas pembelian aktiva tetap	2.000.000	
Total Arus Kas Aktivitas Investasi		2.000.000

Pada bagian terakhir terdapat laporan arus kas pendanaan. Bagian ini berfokus pada penambahan atau pengurangan dari semua transaksi perusahaan yang terkait dengan pendanaan supaya meraih jumlah kas bersih dari pendanaan.

Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
Kas penjualan saham	3.000.000	
Kas penjualan investasi	-	
Dikurangi		
Kas Dividen	500.000	
Total Arus Kas Aktivitas Pendanaan		2.500.000

Contoh bentuk Laporan Arus Kas metode tidak langsung

Gambar 2.6 Laporan Arus Kas Tidak Langsung

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE
PER 31 DESEMBER 2015

KETERANGAN	Desember Rp.
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Laba (Rugi)	(244.473.335)
Penyesuaian :	
Penyusutan Aktiva dan Amortisasi	256.753.723
Kas sebelum perubahan modal kerja	12.280.389
Piutang Usaha	33.556.709.002
Piutang Lain - Lain	92.890.000
Persediaan	32.278.907.243
Pajak Dibayar Dimuka	(39.615.363)
Hutang Usaha	15.568.864.605
Hutang Biaya YMH Dibayar	844.325.125
Hutang Uang Muka Penjualan	(113.992.308.623)
Hutang Pajak	(3.398.443.471)
Hutang Lain - Lain	2.233.435.763
Hutang Pihak Ketiga	(43.187.337)
Kas dari Aktivitas Operasi	(32.886.142.667)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Aktiva Tetap	(16.843.930)
Kas dari aktivitas Investasi	(16.843.930)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Laba Ditahan	30.709.925.565
Kas dari Aktivitas Pendanaan	30.709.925.565
Kas Bersih	(2.193.061.032)
Kas Awal	2.510.230.129
Kas Akhir	**317.169.097**

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah bagian integral dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan, penjelasan, dan detail yang mendukung dan melengkapi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan utama. Catatan-catatan ini menyajikan penjelasan lebih mendalam tentang kebijakan akuntansi perusahaan, metode pengukuran, estimasi, dan pengungkapan penting lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu para pembaca laporan keuangan dalam memahami dengan lebih baik informasi yang disajikan serta untuk memberikan transparansi dan keandalan terhadap laporan keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tentang transaksi spesifik, asumsi-asumsi kunci, peristiwa berpengaruh, dan informasi lain yang relevan bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Cara Membuat Catatan Atas Laporan Keuangan

- Memberikan bantuan dalam menjelaskan metode atau dasar yang digunakan oleh perusahaan saat menyusun dan menghitung laporan keuangan.
- Berfungsi sebagai saluran informasi bagi publik untuk menjabarkan gambaran umum mengenai perusahaan.
- Menyajikan informasi penting mengenai kondisi ekonomi makro dan kebijakan fiskal yang mempengaruhi perusahaan.
- Meyajikan rincian tentang sumber daya yang tersedia dalam bisnis, seperti cadangan kas, kapasitas produksi, inventaris, dan lain-lain.
- Menggambarkan kesuksesan atau kegagalan perusahaan untuk mencapai target keuangan selama periode yang ditetapkan.
- Menyajikan masalah yang dihadapi perusahaan untuk meraih tujuan keuangan yang ditetapkan.
- Menyajikan lebih lengkap pos-pos yang tercantum dalam laporan keuangan.
- Menjadi pertimbangan penting bagi para stakeholder perusahaan dalam mengambil keputusan.

Gambaran Umum Perusahaan

- Sejarah Perusahaan: Merangkum riwayat singkat perusahaan, mencakup nomor dan tanggal akta pendirian perusahaan, lokasi pendirian, serta bidang usaha yang dikerjakan. Perusahaan ini resmi memulai operasional komersial pada tanggal yang telah ditetapkan.
- Penawaran umum efek: Merincikan tanggal peluncuran efek perdana, kebijakan perusahaan terkait penawaran, jenis dan jumlah efek perusahaan yang diajukan, serta tempat pencatatan efek tersebut.
- Struktur perusahaan dan anak perusahaan: Menyajikan daftar nama perusahaan dan anak perusahaan, hubungan hierarki antara perusahaan dan anak perusahaan, sektor usaha yang dijalankan, tahun pendirian, persentase kepemilikan perusahaan, total aset yang dimiliki, serta informasi terkait lainnya mengenai anak perusahaan.
- Informasi mengenai nama anggota komisaris, direksi dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan pada akhir periode akuntansi.

Penerapan Pernyataan dan Interpretasi SAK

- Berdasarkan ketentuan yang terdapat pada periode akuntansi berjalan.
- Ada standar revisi yang sudah terbit tetapi belum diterapkan di periode berjalan.

- Sebagai interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang sudah terbit tetapi belum dikerjakan.

Kebijakan Akuntansi Signifikan

- Kepatuhan laporan keuangan pada SAK
- Dasar penyusunan dan perhitungan laporan keuangan
- Piutang usaha
- Persediaan (*inventory*)
- Aset tetap
- Kas dan setara kas
- Pengakuan pendapatan dan beban
- Pajak penghasilan
- Penurunan nilai aset non keuangan
- Imbalan kerja
- Biaya pinjaman
- Laba dan rugi per saham

Informasi Tambahan

Informasi tambahan ini berupa penyajian setiap pos laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Terdiri dari:

Aset

- Aset lancar: kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar di muka, DP biaya
- Aset tidak lancar: piutang non-usaha, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, aset tetap, aset tak berwujud

Liabilitas

- Jangka pendek: utang usaha, provisi, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pajak, bagian lancar atas liabilitas jangka panjang, liabilitas keuangan lainnya, liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.
- Jangka panjang: utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang, utang obligasi, sukuk,obligasi, dll.

Modal

- Modal saham
- Tambahan modal disetor
- Selisih transaksi
- Saham treasuri
- Saldo laba

- Pendapatan komprehensif lainnya

Pendapatan

- Penjualan barang atau jasa
- Bunga
- Royalti
- Dividen

Beban

- Beban pokok penjualan
- Beban usaha: beban penjualan, beban pengiriman, beban administrasi
- Pendapatan dan beban lainnya
- Pendapatan komprehensif lain
- Revaluasi aset
- Selisih kurs

6. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu & estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasinya pada waktu ke depan.

Menurut Hery (2023) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur, dan menelaah tiap-tiap unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1) Memahami kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, dan kinerja hasil usaha selama beberapa periode sebelumnya.
2) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin ada dalam perusahaan.
3) Mengenali kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4) Merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk masa depan, terutama yang terkait dengan situasi keuangan perusahaan saat ini.
5) Mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

c. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2023:5) Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu:

1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.

4) Membuat laporan hasil analisis.
5) Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam analisis laporan keuangan, dibutuhkan penggunaan metode dan teknik analisis yang sesuai. Tujuannya ialah supaya laporan keuangan bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi para pengguna, sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara umum, terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang sering digunakan dalam praktik.

1) Analisis Vertikal (statis)

   Analisis vertikal adalah metode analisis yang terfokus pada satu periode laporan keuangan. Dalam analisis ini, dibuat perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan dari satu periode. Sehingga, informasi yang diraih hanya mencerminkan hubungan kunci antara pos-pos dalam laporan keuangan atau situasi pada periode tertentu. Metode ini tidak memberikan wawasan tentang perkembangan kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Contoh Analisis Laporan Keuangan Vertikal

PT AMF memiliki aset lancar senilai Rp700.000.000 pada tahun ini. Pada periode yang sama, perusahaan memiliki kewajiban yang harus diselesaikan pada tahun 2023 sebesar Rp70.000.000. Kedua pos tersebut dibandingkan supaya bisa mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban.

Berikut perhitungannya:

Indeks perusahaan = total aset lancar/utang jangka pendek x 100%

Indeks perusahaan = Rp700.000.000/Rp70.000.000 x 100%

Indeks perusahaan = 10

2) Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis horizontal adalah suatu proses analisis yang dikerjakan dengan melakukan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dikerjakan terhadap informasi yang serupa dari perusahaan yang sama, namun untuk periode waktu yang berbeda. Melalui analisis ini, kita dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami perkembangan atau penurunan dari satu periode ke periode berikutnya.

Contoh Analisis Laporan Keuangan Horizontal

Perusahaan dagang PT AMF mencatat pendapatan sebesar Rp700.000.000 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, pendapatan berhasil meningkat menjadi Rp1.000.000.000. Analisis ini bertujuan untuk memahami perkembangan keuntungan PT AMF.

Berikut adalah cara menghitung perkembangan pendapatan PT AMF:

Perkembangan pendapatan = (pendapatan tahun 2022 – pendapatan tahun 2021/pendapatan tahun 2021) x 100%

Perkembangan pendapatan = (Rp1.000.000.000 – Rp700.000.000/ Rp700.000.000 x 100%

Perkembangan pendapatan = Rp300.000.000/Rp700.000.000 x 100%

Perkembangan pendapatan = 42,85%

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keungan, juga dapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan.

a) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik ini melibatkan perbandingan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menyoroti perubahan, baik dalam bentuk jumlah maupun persentase.

b) Analisis *trend*

Teknik ini dibuat untuk mengidentifikasi tren dalam keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, baik yang menjabarkan kenaikan maupun penurunan.

c) Analisis persentase per komponen (*common size)*

Teknik ini dibuat untuk memperoleh persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase tiap komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), serta persentase tiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Teknik ini dibuat untuk mengidentifikasi jumlah sumber dan penggunaan modal kerja dalam dua periode waktu yang dibandingkan.

e) Analisis sumber dan penggunaan kas

Teknik ini dibuat untuk memahami kondisi dan perubahan kas pada periode waktu tertentu.

f) Analisis rasio keuangan

Teknik ini dibuat untuk mengidentifikasi hubungan antara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

g) Analisis perubahan laba kotor

Teknik ini dibuat untuk memahami perubahan posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, beserta penyebab terjadinya perubahan tersebut.

h) Analisis kredit

Teknik ini dibuat untuk mengevaluasi apakah permohonan kredit dari debitor kepada kreditor, seperti bank, layak atau tidak untuk disetujui.

d. **Analisis Rasio Keuangan**

Teknik analisis yang dibuat untuk menyajikan hubungan antara pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan:

1) **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dibuat untuk mengukur efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Beberapa contoh rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Terdapat lima ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

- **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Persentase dari pendapatan penjualan yang tersisa setelah dikurangkan dengan biaya pokok penjualan perusahaan.

Berikut rumus rasio keuangan ini:

***Gross Profit Margin* = Laba kotor / Penjualan bersih x 100%**

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Pendapatan Penjualan	19.800.000	17.000.000
Harga Pokok Penjualan	(14.700.000)	(12.500.000)
Laba Kotor	5.100.000	4.500.000

Margin Laba kotor 2014 = Rp 5.100.000 / Rp 19.800.000 = 25,8%

Laba kotor perusahaan mencapai 25,8% dari total penjualan bersih. Sehingga, persentase biaya pokok penjualan adalah sebesar 74,2% dari total penjualan bersih.

Margin Laba kotor 2014 = Rp 4.500.000 / Rp 17.000.000 = 26,5%

Laba kotor perusahaan mencapai 26,5% dari total penjualan bersih. Sehingga, persentase biaya pokok penjualan adalah sebesar 73,5% dari total penjualan bersih.

- **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Rasio ini menghitung persentase dari pendapatan bersih yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Secara sederhana, rasio ini mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai laba bersih.

Rumus perhitungannya adalah:

Net Profit Margin = Laba Bersih / Penjualan Bersih x 100%

berikut perhitunganmya

	2014	2013
Pendapatan Penjualan	19.800.000	17.000.000
Harga Pokok Penjualan	(14.700.000)	(12.500.000)
Laba Kotor	5.100.000	4.500.000

Beban Operasional	(2.390.000)	(2.130.000)
Laba Operasional	2.710.000	2.370.000
Pendapatan dan keuntungan lain-lain	250.000	330.000
Beban dan kerugian lain-lain	(960.000)	(1.300.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.0000.000	1.400.000
Pajak Penghasilan	(400.000)	(280.000)
Laba bersih	1.600.000	1.120.000

Margin Laba Bersih 2014 = Rp 1.600.000 / Rp 19.800.000 = 8,1%

Laba bersih perusahaan mencapai 8,1% dari total penjualan bersih. Sehingga, setiap rupiah dari penjualan bersih berperan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,081.

Margin Laba Bersih 2013 = Rp 1.120.000 / Rp 17.000.000 = 6,6%

Laba bersih perusahaan mencapai 6,6% dari total penjualan bersih. Sehingga, setiap rupiah dari penjualan bersih berperan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,066.

- **Margin Laba Operasional *(Operating Profit Margin)***

  Rasio yang dibuat untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

  Berikut rumus rasio keuangan untuk *operating profit margin*:

Operating Profit Margin = Laba operasional / Penjualan Bersih x 100%

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Pendapatan Penjualan	19.800.000	17.000.000
Harga Pokok Penjualan	(14.700.000)	(12.500.000)
Laba Kotor	5.100.000	4.500.000
Beban Operasional	(2.390.000)	(2.130.000)
Laba Operasional	2.710.000	2.370.000

Untuk tahun 2014:

Margin Laba Operasional = Rp 2.710.000 / Rp 19.800.000 = 13,7%

Laba operasional perusahaan mencapai 13,7% dari total penjualan bersih. Sehingga, setiap rupiah dari penjualan bersih berkontribusi dalam menciptakan laba operasional sebesar Rp0,137.

Untuk tahun 2013:

Margin Laba Operasional = Rp 2.370.000 / Rp 17.000.000 = 13,94%

Laba operasional perusahaan mencapai 13,94% dari total penjualan bersih. Sehingga, setiap rupiah dari penjualan bersih berkontribusi dalam menciptakan laba operasional sebesar Rp0,139.

- **Hasil pengembalian atas aset *(Return on Assets)***

Rasio yang menyajikan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berikut rumus rasio keuangan ini:

***Return on Assets* = Laba bersih / Jumlah Aktiva x 100%**

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Laba bersih	1.600.000	1.120.000
Total aset	19.000.000	16.000.000

Hasil pengembalian atas aset 2014 = Rp 1.600.000 / Rp 19.000.000 = 8,4%

Berarti, setiap rupiah dari total aset berperan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,084.

Hasil pengembalian atas aset 2013 = Rp 1.120.000 / Rp 16.000.000 = 7%

Berarti, setiap rupiah dari total aset berperan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,07.

- **Hasil Pengembalian atas ekuitas *(Return on Equity)***

Rasio yang menyajikan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Berikut rumus rasio keuangan untuk *equity*:

Return on Equity **= Laba bersih / Jumlah Ekuitas x 100%**

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Laba bersih	1.600.000	1.120.000
Total ekuitas	8.000.000	4.900.000

Hasil pengembalian atas ekuitas 2014 = Rp 1.600.000 / Rp 8.000.000 = 20%

Berarti, setiap rupiah dari total ekuitas berperan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,2.

Hasil pengembalian atas ekuitas 2013 = Rp 1.120.000 / Rp 4.900.000 = 22,9%

Berarti, setiap rupiah dari total ekuitas berperan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,229.

2) **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menyajikan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Contoh rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), dan rasio kas (*Cash Ratio*)

- **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut rumus perhitungannya:

***Current Ratio* = Aktiva Lancar / Hutang Lancar**

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Total aset lancar	2.000.000	2.080.000
Total kewajiban lancar	1.100.000	1.600.000

Rasio lancar 2014 = Rp 2.000.000 / Rp 1.100.000 = 1,82

Berarti, perusahaan mempunyai likuiditas sebanyak 1,82 kali dari total kewajiban lancarnya. Sehingga, setiap rupiah dari kewajiban lancar Rp1,82 dari aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar 2013 = Rp 2.080.000 / Rp 1.600.000 = 1,3

Berarti, perusahaan mempunyai likuiditas sebanyak 1,3 kali dari total kewajiban lancarnya. Sehingga, setiap rupiah dari kewajiban lancar Rp1,3 dari aset lancar yang dimiliki perusahaan.

- **Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau kewajiban menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menyoroti potensi aktiva lancar yang sangat likuid dalam menutupi utang lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Angka rasio ini tidak harus mencapai 100% atau 1:1. Meskipun rasio tidak mencapai 100%, tetapi mendekati 100% juga dianggap sehat.

Rumus rasio keuangan cepat adalah berikut:

Quick Ratio **= Kas + Sekuritas jangka pendek + Piutang / Hutang Lancar**

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Kas	700.000	500.000
Piutang	500.000	700.000
Total kewajiban lancar	1.100.000	1.600.000

Rasio cepat 2014 = Rp 700.000 + Rp 500.000 / Rp 1.100.000 = 1,09

Berarti, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi sebanyak 1,09 kali dari total kewajiban lancar. Sehingga, setiap rupiah dari kewajiban lancar Rp1,09 dari aset sangat lancar.

Rasio cepat 2013 = Rp 500.000 + Rp 700.000 / Rp 1.600.000 = 0,75

Berarti, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi sebanyak 0,75 kali dari total kewajiban lancar. Sehingga, setiap rupiah dari kewajiban lancar Rp0,75 dari aset sangat lancar.

- **Rasio Kas *(Cash Ratio)***

Jenis analisis rasio keuangan ini melibatkan perbandingan antara jumlah kas dan aktiva lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dengan hutang lancar.

Rasio ini menggambarkan proporsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi

likuiditas perusahaan. Seperti halnya *Quick Ratio*, rasio ini juga tidak harus mencapai 100%.

Rumusnya:

***Cash Ratio* = Kas dan setara kas / Hutang lancar**

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Kas	700.000	500.000
Total kewajiban lancar	1.100.000	1.600.000

Rasio kas 2014 = Rp 700.000 / Rp 1.100.000 = 0,64

Berarti, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas dengan mempunyai kas sebanyak 0,64 kali dari total kewajiban lancar. Sehingga, setiap rupiah dari kewajiban lancar Rp0,64 dari kas yang dimiliki perusahaan.

Rasio kas 2013 = Rp 500.000 / Rp 1.600.000 = 0,31

Berarti, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas dengan mempunyai kas sebanyak 0,31 kali dari total kewajiban lancar. Sehingga, setiap rupiah dari kewajiban lancar Rp0,31 dari kas yang dimiliki perusahaan.

3) **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menyajikan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas atau aset perusahaan. Beberapa contoh rasio solvabilitas termasuk rasio utang (*Debt Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

- **Rasio Utang Terhadap Aset *(Debt to Asset Ratio)***

Rasio yang dibuat untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

Rasio Utang = Total Utang / Total Aset

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Total Aset	19.000.000	16.000.000
Total kewajiban	11.000.000	11.100.000

Rasio utang Tahun 2014 = Rp 11.000.000 / Rp 19.000.000 = 0,58

Aset	Rp 19.000.000	Utang Modal	Rp 11.000.000 Rp 8.000.000
	Rp 19.000.000		Rp 19.000.000

Aset	Rp 1	Utang Modal	Rp 0,58 Rp 0,42
	Rp 1		Rp 1

Berarti, perusahaan mendanai 58% dari total asetnya melalui utang, sementara sisanya sebanyak 42% didanai oleh modal. Sehingga, setiap rupiah dari aset perusahaan, Rp0,58 dibiayai oleh utang dan Rp0,42 dibiayai oleh modal.

Rasio utang Tahun 2013 = Rp 11.100.000 / Rp 16.000.000 = 0,69

Aset	Rp 16.000.000	Utang Modal	Rp 11.100.000 Rp 4.900.000
	Rp 16.000.000		Rp 16.000.000

Aset	Rp 1	Utang Modal	Rp 0,69 Rp 0,31
	Rp 1		Rp 1

Berarti, perusahaan mendanai 69% dari total asetnya melalui utang, sementara sisanya sebanyak 31% didanai oleh modal. Dengan kata lain, setiap rupiah dari aset perusahaan, Rp0,69 dibiayai oleh utang dan Rp0,31 dibiayai oleh modal.

- **Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio ini menggambarkan koneksi antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan, memberikan informasi penting tentang besaran dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas.

Rasio utang terhadap ekuitas = Total Utang / Total Ekuitas

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Total kewajiban	11.000.000	11.100.000
Total modal	8.000.000	4.900.000

Tahun 2014:

Rasio utang terhadap ekuitas = Rp 11.000.000 / Rp 8.000.000 = 1,38

Berarti, perusahaan mempunyai rasio utang sebesar 1,38 terhadap total modalnya. Sehingga, setiap rupiah dari utang hanya Rp0,73 dari modal yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2013:

Rasio utang terhadap ekuitas = Rp 11.100.000 / Rp 4.900.000 = 2,27

Berarti, perusahaan mempunyai rasio utang sebesar 2,27 terhadap total modalnya. Sehingga, setiap rupiah dari utang hanya Rp0,44 dari modal yang dimiliki perusahaan.

- **Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas *(Long Term Debt to Equity Ratio)***

  Rasio yang dibuat untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas.

  Berikut rumus yang digunakan:

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas = Utang Jangka Panjang / Total Modal

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Utang jangka panjang	9.900.000	9.500.000
Total modal	8.000.000	4.900.000

Tahun 2014:

Rasio utang jangka panjang terhadap modal

= Rp 9.900.000 / Rp 8.000.000 = 1,24

Berarti, perusahaan mempunyai rasio utang jangka panjang sebesar 1,24 terhadap total modalnya. Dengan kata lain, setiap rupiah dari utang jangka panjang hanya Rp0,81 dari modal perusahaan.

Tahun 2013:

Rasio utang jangka panjang terhadap modal

= Rp 9.500.000 / Rp 4.900.000 = 1,94

Berarti, perusahaan mempunyai rasio utang jangka panjang sebesar 1,94 terhadap total modalnya. Dengan kata lain, setiap rupiah dari utang jangka panjang hanya Rp0,52 dari modal perusahaan.

- **Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban *(Operating Income to Liabilities Ratio)***

Rasio yang menyajikan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban = Laba Operasional / Kewajiban

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Laba operasional	2.710.000	2.370.000
Total kewajiban	11.000.000	11.100.000

Rasio laba operasional terhadap kewajiban Tahun 2014

= Rp 2.700.000 / Rp 11.000.000 = 0,25

Artinya, perusahaan hanya mampu menutup setiap rupiah dari kewajiban dengan laba operasional sebesar Rp0,25. Dengan kata lain, besarnya laba operasional hanya 25% dari jumlah kewajiban.

Rasio laba operasional terhadap kewajiban Tahun 2013

= Rp 2.370.000 / Rp 11.100.000 = 0,21

Berarti, perusahaan hanya mampu menutup setiap rupiah dari kewajiban dengan laba operasional sebesar Rp0,21. Dengan kata lain, besarnya laba operasional hanya 21% dari jumlah kewajiban.

4) **Rasio Efisiensi**

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memakai sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Contoh rasio efisiensi meliputi rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), rasio perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), dan rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*).

- **Perputaran Piutang Usaha *(Account Receivable Turnover*)**

Perputaran piutang ialah suatu ukuran yang dibuat untuk mengevaluasi efisiensi dan kualitas tingkat perputaran piutang perusahaan dalam periode tertentu, dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan tingkat kualitas dan efisiensi perputaran piutang perusahaan yang lebih baik.

Berikut rumus rasio keuangan untuk perputaran piutang:

Perputaran Piutang Usaha = Penjualan Kredit / Rata-Rata piutang usaha

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Penjualan kredit	19.800.000	17.000.000
Rata-rata piutang usaha	600.000	750.000

Rasio perputaran piutang usaha 2014 = Rp 19.800.000 / Rp 600.000 = 33 kali

Rasio perputaran piutang usaha 2013 = Rp 17.000.000 / Rp 750.000 = 23 kali

- **Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

merupakan indikator yang dibuat untuk mengukur sejauh mana efisiensi perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini, menandakan semakin efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berikut rumus rasio keuangan untuk perputaran persediaan (*inventory turnover*):

Perputaran Persediaan = Penjualan / Rata-Rata Persediaan

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Harga pokok penjualan	14.700.000	12.500.000
Rata-rata persediaan	815.250	827.500

Rasio perputaran persediaan 2014 = Rp 14.700.000 / Rp 815.250 = 18 kali

Rasio perputaran persediaan 2013 = Rp 12.500.000 / Rp 827.500 = 15 kali

- **Perputaran Aktiva Tetap (F*ixed Asset Turnover*)**

Rasio ini memiliki peran penting dalam menilai dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap secara efisien guna meningkatkan pendapatan.

Rumusnya:

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) = Penjualan / Rata-Rata Aktiva Tetap

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Penjualan	19.800.000	17.000.000
Rata-rata aset tetap	15.460.000	14.960.000

Untuk tahun 2014:

Rasio perputaran aset tetap = Rp 19.800.000 / Rp 15.460.000 = 1,28 kali

Berarti, setiap rupiah dari aset tetap berkontribusi dalam menciptakan penjualan sebesar Rp1,28.

Untuk tahun 2013:

Rasio perputaran aset tetap = Rp 17.000.000 / Rp 14.960.000 = 1,14 kali

Berarti, setiap rupiah dari aset tetap berkontribusi dalam menciptakan penjualan sebesar Rp1,14.

- **Perputaran Aktiva Total (*Total Asset Turnover*)**

Rasio ini menggabungkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk meningkatkan konversi penjualan.

Berikut rumus rasio keuangan ini:

Perputaran Aktiva Total (*Total Asset Turnover*) = Penjualan / Rata-Rata Total Aktiva

berikut perhitungannya.

	2014	2013
Penjualan	19.800.000	17.000.000
Rata-rata total aset	17.500.000	16.900.000

Untuk tahun 2014:

Rasio perputaran aset tetap = Rp 19.800.000 / Rp 17.500.000 = 1,13 kali

Berarti, setiap rupiah dari aset tetap berkontribusi dalam menciptakan penjualan sebesar Rp1,13.

Untuk tahun 2013:

Rasio perputaran aset tetap = Rp 17.000.000 / Rp 16.900.000 = 1 kali

Berarti, setiap rupiah dari aset tetap berkontribusi dalam menciptakan penjualan sebesar Rp1.

B. Tinjauan Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT Adhi Karya adalah sebuah perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dan pengembangan infrastruktur. Perusahaan ini memiliki keberadaan yang signifikan dalam industri konstruksi di Indonesia dan telah berpengalaman dalam mengerjakan berbagai proyek besar dan kompleks. Adhi Karya telah memainkan peran penting dalam pembangunan berbagai fasilitas publik, seperti jalan tol, jembatan, gedung perkantoran, stasiun kereta api, dan proyek lainnya.

Dengan reputasi yang kuat, PT Adhi Karya dikenal sebagai salah satu kontraktor terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini memiliki tim profesional dan terampil yang terlibat dalam perencanaan, desain, dan pelaksanaan proyek dengan standar tinggi. Komitmen terhadap inovasi dan kualitas telah menjadi landasan dalam setiap proyek yang dijalankan, yang tercermin dalam kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah dan klien swasta.

Selain fokus pada sektor konstruksi, PT Adhi Karya juga terlibat dalam bisnis pengembangan properti dan investasi. Perusahaan ini terus berupaya untuk memperluas cakupan usahanya dan terlibat dalam proyek-proyek strategis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Dengan mengutamakan integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial, PT Adhi Karya berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan infrastruktur dan ekonomi nasional. Perusahaan ini terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan pasar serta kebutuhan klien, menjadikannya sebagai pemain utama dalam industri konstruksi dan pengembangan di Indonesia.

2. Visi dan Misi PT Adhi Karya (persero) Tbk

- Visi PT Adhi Karya

  Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

- Misi PT Adhi Karya:

  a) Menyediakan solusi konstruksi dan investasi yang inovatif, berkualitas tinggi, dan tepat waktu.

  b) Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan mengutamakan keselamatan serta kesehatan kerja.

  c) Menerapkan praktik bisnis yang beretika, transparan, dan berkelanjutan.

  d) Memperkuat kemitraan dengan pelanggan, mitra bisnis, serta pihak terkait lainnya.

3. Struktur Organisasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Gambar 2.5 Struktur Organisasi PT Adhi Karya

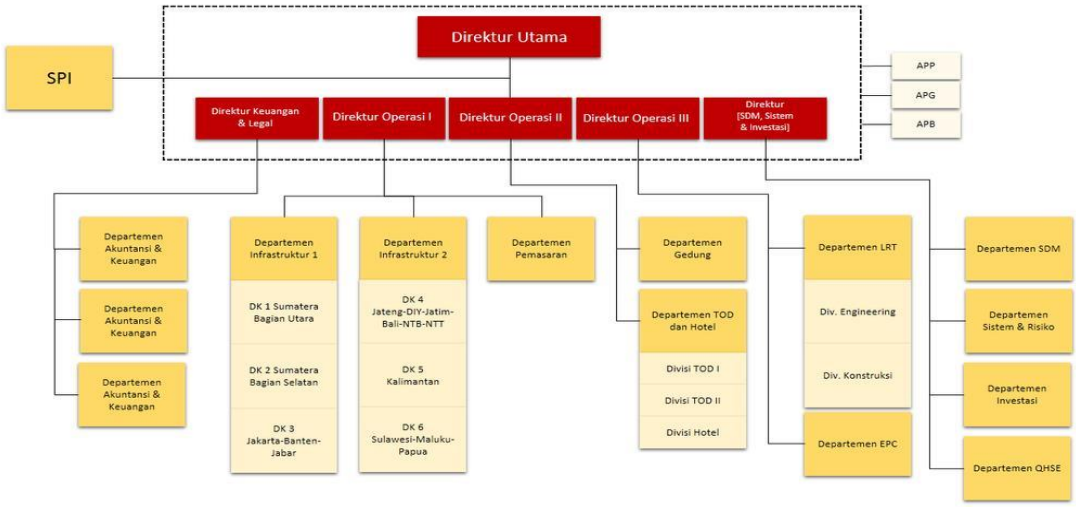

Sumber : PT Adhi Karya (2023)

Berikut ini struktur organisasi sebagai berikut:

- Dewan Komisaris

  Perseroan memiliki peran sebagai pengawas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dewan Komisaris bertugas secara kolektif, namun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas, dilakukan pembagian tugas di antara Anggota Dewan Komisaris.

- Direksi

  Direksi merupakan instansi tertinggi dalam struktur organisasi Perseroan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional Perseroan. Direksi juga mempunyai tanggung jawab untuk mengelola aset Perseroan dan memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan dengan baik.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direksi dalam operasional sehari-hari adalah sebagai berikut:

a) Direktur Utama

   Seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan potensi dan memanajemen perkembangan tenaga kerja serta mengelola serta memperkuat struktur perusahaan. Bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, target, dan bertugas menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

b) Direktur Keuangan dan Legal

   Sebagai kepala eksekutif di bidang keuangan dan hukum, bertugas untuk memimpin, mengkoordinasikan, membimbing, dan mengawasi kinerja dari beberapa departemen, termasuk Departemen Keuangan dan Akuntansi, Departemen Hukum, serta Corporate Secretary.

c) Direktur Operasi I

Sebagai kepala operasional Divisi I di bidang konstruksi infrastruktur, yang bertanggung jawab atas wilayah operasi Perseroan yang meliputi:

1) Departemen Infrastruktur 1 dengan cakupan:

- Divisi Konstruksi I untuk wilayah Sumatera bagian utara
- Divisi Konstruksi II untuk wilayah Sumatera bagian selatan
- Divisi Konstruksi III untuk wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten

2) Departemen Infrastruktur 2 dengan cakupan:

- Divisi Konstruksi IV untuk wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara
- Divisi Konstruksi V untuk wilayah Kalimantan
- Divisi Konstruksi VI untuk wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua

d) Direktur Operasi II

Sebagai kepala operasional Divisi II di sektor konstruksi, bertanggung jawab atas pengembangan bisnis di bidang gedung, pengembangan kawasan berbasis Transit Oriented Development (TOD), dan pengembangan hotel di seluruh wilayah operasi Perseroan, yang mencakup:

1) Departemen Gedung

2) Departemen TOD dan Hotel

e) Direktur Operasi III

Sebagai kepala operasional Divisi III di sektor konstruksi, bertanggung jawab dalam bidang Light Rail Transit (LRT) dan EPC di seluruh wilayah operasi Perseroan, yang mencakup:

- Departemen LRT, yang terdiri dari Divisi Konstruksi LRT dan Divisi Engineering LRT
- Departemen EPC

5) Direktur SDM, Sistem, dan Investasi

Bertanggung jawab dalam memimpin dan mengoordinasikan kinerja dari beberapa departemen, yaitu:

- Departemen SDM, yang bertanggung jawab atas manajemen sumber daya manusia perusahaan.
- Departemen Sistem dan Risiko, yang menangani implementasi sistem perusahaan dan manajemen risiko.
- Departemen Investasi, yang mengurus keputusan investasi dan pengelolaan aset perusahaan.
- Departemen HSE, yang berfokus pada kesehatan, keselamatan, dan lingkungan perusahaan.

C. Isi Laporan Praktek Kerja Lapangan

1. Metode Penilaian Analisis Laporan Kuangan

Analisis data dibuat dengan tujuan supaya penulis dapat mengerjakan analisis secara terstruktur dan mencapai hasil yang akurat. Adapun analisis data yang digunakan, yaitu:

Tabel 2.1 Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Skor	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan (PP)	4	5
7. Perputaran total aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap aktiva	6	10
Total bobot	50	70

Sumber: Diolah dari SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100-MBU-2002

Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \text{x}100\%$$

b. Imbalan investasi/Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT+penyusutan}}{\text{total aktiva}} \text{x}100\%$$

c. Rasio kas/Cash ratio

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas atau setara dengan kas}}{\text{utang lancar}} \text{x}100\%$$

d. Rasio lancar/Current ratio

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \text{x}100\%$$

e. Collection Periods(CP)

$$\textit{Collection periods} = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan operasional}} \text{x}365 \text{ hari}$$

f. Perputaran persediaan/ Inventory Turnover

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \text{x}365 \text{ hari}$$

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{total aktiva}} \text{x}100\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} x100\%$$

2. Hasil dan Pembahasan Analisis Rasio Keuangan

a. Return On Equity (ROE) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Modal sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor
2016	315.107.783.135	5.442.779.962.898	5,8	8,5
2017	517.059.848.207	5.869.917.425.997	8,8	12
2018	645.029.449.105	6.285.271.896.258	10,3	14
2019	665.048.421.529	6.834.297.680.021	9,7	14
2020	23.702.652.447	5.574.810.447.358	0,4	1,5

b. Return On Investment (ROI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Skor
2016	315.107.783.135	20.037.690.162.169	1,6	3
2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	1,8	3
2018	645.029.449.105	30.091.600.973.297	2,1	3

2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	1,8	3
2020	23.702.652.447	38.093.888.626.552	0.06	2

c. Rasio Kas (Cash Ratio) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas(Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)	Skor
2016	3.364.910.489.288	12.986.623.750.004	25,9	4
2017	4.131.173.781.445	17.633.289.239.294	23,4	3
2018	3.263.036.627.238	18.934.699.447.368	17,2	3
2019	3.255.009.864.614	24.493.176.968.328	13,2	2
2020	2.363.649.065.033	27.069.198.362.836	8,7	1

d. Rasio Lancar (Current Ratio) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Skor
2016	16.792.278.617.059	12.986.623.750.004	129	5
2017	24.817.671.201.079	17.633.289.239.294	141	5
2018	25.386.859.425.078	18.934.699.447.368	134	5

2019	30.315.155.278.021	24.493.176.968.328	124	4
2020	30.090.503.386.345	27.069.198.362.836	111	4

e. Collection Periods (CP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)	Skor
2016	2.906.997.989.330	11.063.942.850.707	96	4
2017	2.922.807.904.442	15.156.178.074.776	70	4,5
2018	3.354.528.145.868	15.655.499.866.493	78	4,5
2019	3.904.181.243.440	15.307.860.220.494	93	4
2020	2.986.514.735.059	10.827.682.417.205	100	4

f. Perputaran Persediaan/ Inventory Turnover PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	PP (Hari)	Skor
2016	2.276.457.866.550	11.063.942.850.707	75	4,5
2017	3.683.144.505.036	15.156.178.074.776	87	4,5
2018	4.360.890.510.200	15.655.499.866.493	102	4

2019	4.778.581.868.397	15.307.860.220.494	114	4
2020	6.321.043.206.659	10.827.682.417.205	213	1,8

g. Total Asset Turn Over (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO %	Skor
2016	11.063.942.850.707	20.037.690.162.169	55,2	2,5
2017	15.156.178.074.776	28.332.948.012.950	53,5	2,5
2018	15.655.499.866.493	30.091.600.973.297	52	2,5
2019	15.307.860.220.494	36.515.833.214.549	41,9	2,5
2020	10.827.682.417.205	38.093.888.626.552	28,4	2

h. **Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TMS thd TA (%)	Skor
2016	5.442.779.962.898	20.037.690.162.169	27,1	7,25
2017	5.869.917.425.997	28.332.948.012.950	20,7	7,25
2018	6.285.271.896.258	30.091.600.973.297	20,9	7,25

2019	6.834.297.680.021	36.515.833.214.549	18,7	6
2020	5.574.810.447.358	38.093.888.626.552	14,6	6

3. Skor Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dievaluasi berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung sebelumnya. Setiap penilaian dari indikator-indikator tersebut akan mencerminkan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun. Penilaian ini mengacu pada Surat Keputusan Menteri No-Kep 100/MBU/2002 dan menggunakan skor penilaian perusahaan BUMN dari tahun 2016 hingga 2020. Setiap delapan indikator rasio akan dikelompokkan berdasarkan tahun, dan skor akan dijumlahkan. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, tingkat kesehatan BUMN dapat dikategorikan:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila 80 <TS < =95

A apabila 65 <TS< =80

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila 50 <TS< =65

BB apabila 40 <TS< =50

B apabila 30 <TS< =40

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila 20 <TS< =30

CC apabila 10 <TS< =20

C apabila TS< =10

Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan

Tahun	Total Skor	Kategori	Predikat
2016	55,4	Kurang Sehat	BBB
2017	59,6	Kurang Sehat	BBB
2018	61.8	Kurang Sehat	BBB
2019	56,4	Kurang Sehat	BBB
2020	31,8	Tidak Sehat	B

Pada tahun 2016, perusahaan dinilai mempunyai tingkat kesehatan yang mendapatkan total skor ekuivalen 55,4. Penilaian tersebut menempatkannya di kategori "KURANG SEHAT" dengan predikat "BBB". Nilai-nilainya tergolong relatif rendah berdasarkan penilaian dalam Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002

Pada tahun 2017 menghasilkan total skor ekuivalen sebesar 59,6, yang menempatkannya dalam kategori "KURANG SEHAT" dengan predikat "BBB". Penurunan nilai rasio Kas menyebabkan nilai rasio tersebut cukup rendah berdasarkan standar penilaian dalam Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002. Meskipun begitu, terjadi peningkatan total skor ekuivalen sebesar 8% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 menghasilkan total skor ekuivalen sebesar 61,8, yang masih berada dalam kategori "KURANG SEHAT" dengan predikat "BBB". Penurunan nilai rasio perputaran persediaan menyebabkan nilai rasio tersebut cukup rendah berdasarkan standar penilaian dalam Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002. Meskipun begitu, terjadi peningkatan total skor ekuivalen sebesar 4% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 menghasilkan total skor ekuivalen sebesar 56,4, yang menempatkannya dalam kategori "KURANG SEHAT" dengan predikat "BBB". Terjadi penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan nilai rasio kas, rasio lancar, collection periods, dan nilai rasio Total Modal

Sendiri terhadap Total Aktiva. Akibatnya, nilai-nilai tersebut cukup rendah berdasarkan standar penilaian dalam Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Pada tahun 2020, perusahaan menghasilkan total skor ekuivalen 31,8, yang menempatkannya di kategori "TIDAK SEHAT" dengan predikat "B". Tahun ini Menurun sebesar 24,6% dari tahun 2019 dikarenakan penurunan ROE, nilai rasio kas, ROI, dan nilai rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Sebagai akibatnya nilai-nilai tersebut cukup rendah berdasarkan penilaian dari Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

BAB 3

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2016 – 2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan delapan indikator rasio keuangan. Rasio Lancar rata-rata memperoleh skor tertinggi dalam penilaian tersebut. Rasio Lancar pada tahun 2016 – 2018 memperoleh skor 5 dan tahun 2019 – 2020 memperoleh skor 4 dari total 5 skor lancar dari daftar indikator bobot aspek keuangan tersebut. Sedangkan tujuh rasio yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, Perputaran Pesediaan, TATO dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Aktiva mengalami penurunan skor yang berkisaran dari skor 14 sampai dengan 1,5 dari skor yang dicantumkan pada daftar indikator bobot aspek keuangan.
2. Menurut Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002, selama lima tahun terakhir, tingkat kesehatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2016 hingga 2019 berada dalam kategori kurang sehat dengan predikat “BBB”

dengan skor 61,8 sampai 55,4 dan pada tahun 2020 berada dalam kategori tidak sehat dengan predikat “B” dengan skor 31,8.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yakni:

1. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan delapan indikator dari Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002, skor yang diperoleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kategori kurang sehat. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat masuk ke dalam kategori yang lebih sehat. Adapun rasio yang perlu ditingkatkan yaitu Return On Investment (ROI), Rasio Kas dan Total Asset Turn Over. Tahun 2020 mengalami musibah wabah covid 19 di dunia yang menjadikan perusahaan PT Adhi Karya mengalami penurunan rasio di tahun tersebut.
2. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan delapan indikator yang terdapat pada Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan modal kerjanya dengan mengelola kas secara efisien dan memastikan piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2023. *Interpretasi Laporan Keuangan Disertai dengan Contoh Perhitungannya*. Bekasi: Gramata Publishing.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2022. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Bahri, Syaiful. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Akademi Akuntansi Y.A.I. 2018. Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL). Jakarta

Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surat Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.